

Pelembagaan Arisan Menjadi *Startup* Jasa Keuangan Mikro Syariah

DOI: <https://doi.org/10.18196/berdikari.v13i1.24694>

**RAHMANITA VIDYASARI¹,
ALI MASJONO², AGUS
SUPRIYADI³, R. ELLY
MIRATI⁴, HERI ABRIANTO⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keuangan dan
Perbankan Jurusan Akuntansi,
Politeknik Negeri Jakarta,
Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan,
Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa
Barat 16425
Email:
rahmanita.vidyasari@akuntansi.pnj.ac.id

ABSTRACT

It comes from the routine activities of an MSME Nyiur Gading community, a social gathering which is called Arisan. It has been running for 3 years, and all members have felt the benefits of the arisan. It turns out that there are members who are entangled in illegal online loans (pinjol). Due to the need for fast and relatively large funding but the ability of the arisan to be relatively small, the idea arose to turn the arisan into a business that could help finance its members in the form of sharia microfinance. The main purpose of this activity is to enhance the role and improve the welfare of members, as well as to help free themselves from financial dependence on parties outside the community. The Community Based Participatory Research (CBPR) method is used in this service activity because it is community-based and involves the community members themselves. In the service activity, the material was also given about understanding Islamic finance and Sharia microfinance, as well as financial literacy about personal financial management as a guideline to becoming financially independent. The 30 participants in this activity, who are members of the Nyiur Gading MSMEs, agreed to improve the financial management of social gatherings in a more professional manner and agreed to form a Sharia financial services startup as a source of financing to overcome dependence on parties outside the community. The team provides an application for this Sharia financial services startup, which is based on Ms. Excel, so it is easy to learn. After running for two months with assistance, this Sharia financial startup has helped its members get financing quickly and easily, and the payment process runs smoothly. Providing material on understanding the importance of personal financial planning has also been proven to increase participants' financial literacy from 70% to 91%.

Keywords: arisan, MSME, sharia microfinance, sharia financial service startup

ABSTRAK

UMKM Nyiur Gading merupakan salah satu komunitas yang bermula dari kegiatan arisan secara rutin selama 3 tahun hingga seluruh anggotanya dapat merasakan manfaat secara finansial dari kegiatan tersebut. Akhir-akhir ini, terdapat salah satu anggotanya yang terjerat pinjaman *online* (pinjol) ilegal sehingga membutuhkan suplai dana yang cukup besar dan cepat. Dengan adanya kondisi tersebut, ketersediaan dana yang dimiliki oleh UMKM Nyiur Gading tidak mencukupi untuk membantu kebutuhan anggotanya sehingga muncul ide untuk mengubah sistem kegiatan arisan menjadi usaha yang dapat membantu pembiayaan anggotanya dalam bentuk keuangan mikro syariah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan anggota, serta membantu menghilangkan ketergantungan

finansial pada pihak di luar masyarakat atau lembaga yang ilegal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR) karena berbasis komunitas dan melibatkan anggota komunitas tersebut. Dalam kegiatan pengabdian, juga diberikan materi tentang pemahaman keuangan Islam dan lembaga keuangan mikro syariah serta materi tentang literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi sebagai pedoman untuk menjadi mandiri finansial. Program pengabdian ini diikuti oleh 30 orang yang juga merupakan anggota UMKM Nyiur Gading, kemudian bersepakat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan arisan secara lebih profesional dengan membentuk *startup* jasa keuangan syariah sehingga dapat dijadikan alternatif sumber pembiayaan untuk mengatasi ketergantungan pada pihak jasa keuangan yang ilegal. Pada proses, tim pengabdian memberikan aplikasi pencatatan digital untuk *startup* jasa keuangan syariah berbasis Ms. Excel (aplikasi STARKS) agar mudah dipelajari. Setelah dilakukan pendampingan selama dua bulan, *startup* keuangan syariah ini telah membantu anggotanya mendapatkan pembiayaan secara cepat, ringan, dan proses pembayarannya pun berjalan lancar. Pemberian materi tentang pemahaman pentingnya perencanaan keuangan pribadi juga terbukti dapat meningkatkan literasi keuangan peserta dari 70% menjadi 91%.

Kata Kunci: arisan, UMKM, keuangan mikro syariah, startup jasa keuangan syariah;

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia yang menyumbang lebih dari 61% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan memperkerjakan 117 juta orang (atau 97% dari angkatan kerja). Jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 66 juta unit usaha atau senilai IDR 9.580 triliun pada tahun 2023 (Kemendagri, 2024). Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi hambatan dan masalah dalam mengembangkan usaha. Jumlah tersebut masih terus bertumbuh seiring dengan melihat peluang dan kebutuhan masyarakat.

Dengan jumlah yang masih terus berkembang setiap tahunnya, bukan berarti perkembangan UMKM tidak memiliki kendala, masih banyak kendala dan tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Adapun beberapa hambatannya adalah akses pembiayaan, regulasi dan birokrasi terkait sertifikasi produk khususnya BPOM yang membutuhkan modal besar, keterbatasan infrastruktur dalam pengembangan inovasi dan teknologi, hingga belum ada keinginan yang kuat untuk naik level karena dampak pandemi beberapa tahun lalu. Namun, dari semua hambatan dan kendala tersebut, hambatan yang paling utama untuk berinovasi dan pertumbuhan adalah dalam mengakses keuangan (SMERU, 2023).

Kelompok UMKM Nyiur Gading Bekasi memiliki kegiatan rutin untuk meningkatkan silaturahmi dan berbagi cerita suka duka antarpedagang dalam kegiatan arisan. Sistem Arisan adalah warisan praktik ekonomi dari leluhur orang Indonesia yang ternyata dibawa oleh pedagang Tiongkok ke Indonesia dan diperkenalkan ketika berinteraksi dengan masyarakat Indonesia (Haryani & Dombroski, 2022). Pada

umumnya, ketika pertemuan arisan dilakukan, setiap anggotanya memasukkan sejumlah uang yang besarnya sudah disepakati bersama. Setelah semua uang dari anggota terkumpul, salah satu anggota akan terpilih untuk mendapat giliran menjadi “pemenang” sehingga berhak menerima uang yang telah dikumpulkan dalam satu siklus sampai seluruh anggotanya memenangkan arisan tersebut. Arisan berkembang menjadi kegiatan yang dapat mengikat anggotanya, menjadi media bersosialisasi, dan sebagai kegiatan berorganisasi untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal positif dan kegiatan ekonomi dalam bentuk menabung (Novita et al., 2018).

Dalam praktiknya, arisan memang menjadi media tempat menabung para anggotanya dan jika ada keadaan darurat, anggota boleh meminta atau bertukar giliran untuk menjadi “pemenang” dalam periode tersebut sehingga praktik arisan ini memiliki sifat saling membantu (gotong royong). Sementara itu, antropolog Clifford Geert dalam (Haryani & Dombroski, 2022) menggambarkan arisan adalah bagian dari anak tangga perekonomian karena mampu memberikan dukungan finansial terutama untuk para perempuan yang ingin bertransformasi dari sistem ekonomi tradisional ke arah ekonomi kapitalis. Sistem arisan ini juga membuat antarperempuan pada komunitas tertentu sebagai cara memperkuat silaturahmi, berbagi keprihatinan, saling peduli, dan membantu. Rekomendasi dari Dharma & Syarbaini (2023) juga menyatakan bahwa arisan sebaiknya dilaksanakan berdasarkan komunitas dengan proses keterlibatan dan rekam jejak antaranggota arisan yang sudah jelas.

Kelompok UMKM Nyiur Gading Bekasi merupakan kelompok pedagang nonformal yang memiliki omset tidak dapat diperkirakan sehingga omset sangat bergantung kepada situasi pasar saat berdagang. Dari data yang terkumpul saat survei, terdapat 1 pengusaha formal (berbadan hukum berbentuk PT) dan ada 29 pengusaha nonformal (tidak berbadan hukum) yang merupakan pedagang mikro sehingga total ada 30 orang dan berdomisili di wilayah Bekasi. Dalam upaya menjalin silaturahmi sesama anggota, pertemuan diadakan sebulan sekali. Sebagai pengikat kegiatan, jumlah uang arisan yang disetorkan yaitu Rp100.000/orang/bulan. Dalam proses arisan, terdapat beberapa hal yang menarik sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan arisan ini sudah memasuki tahun ke-4 dan jumlah dana yang terkumpul setiap bulan sebesar Rp3.000.000,00 serta langsung didistribusikan kepada anggota yang mendapatkan giliran menerima uang yang terkumpul. *Kedua*, rutinitas arisan ini telah melahirkan rasa kepercayaan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya anggota yang sering membutuhkan dana dalam waktu cepat untuk keperluan mendesak, kemudian kebutuhan tersebut dapat

ditalangi atau ditanggung oleh komunitas arisan dengan memberikan kesempatan kepada anggotanya yang sangat membutuhkan pendanaan untuk jangka pendek. *Ketiga*, anggota komunitas arisan terhindar dari jeratan pinjol yang berbunga tinggi. Dalam proses pelaksanaan arisan, ada anggota yang terpaksa meminjam uang kepada jasa pinjol, kemudian uang arisan dapat dijadikan solusi untuk melunasi pinjol.

Dari hasil kajian dan diskusi dengan kelompok UMKM Nyiur Gading, didapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan yaitu terkait dengan adanya beberapa anggota yang terjebak dengan pinjaman *online* (pinjol) ilegal atau bank keliling. Adanya kondisi yang kontradiksi, di satu sisi kebutuhan pendanaan yang cepat, jumlah yang relatif besar, tetapi kemampuan dana arisan yang terkumpul sedikit. Di sisi lain, terkadang ada anggota yang mengharapkan mendapatkan arisan, tetapi namanya tidak keluar saat diundi. Alternatifnya, nama anggota yang mendapatkan giliran uang arisan mengalah untuk kepentingan teman anggota arisan lain.

Startup adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia bisnis rintisan. Istilah ini biasanya terkait dengan sesuatu bisnis yang bergerak atau berkaitan dengan teknologi, *website*, aplikasi, jaringan internet, atau yang termasuk dalam kategori bidang teknologi (Bakhar et al., 2023). *Startup* yang berkembang saat ini hampir selalu dimulai dari ide-ide berbasis teknologi yang brilian dan menarik investor yang ingin mendanai *startup*. Arisan hampir selalu dikaitkan dengan modal dalam jumlah kecil dan tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan. Berkaca dari hal ini, bagaimana memanfaatkan kegiatan arisan ini (uang yang terkumpul) menjadi *startup* agar dapat membantu anggotanya.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan tersebut, ternyata dana arisan tidak dapat menutupi kebutuhan mendesak para anggotanya. Untuk mencegah terjadinya *conflict of interest* antaranggota UMKM atau arisan, tujuan utama dari kegiatan pengabdian adalah membentuk jasa keuangan kelompok UMKM Nyiur Gading Bekasi untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan anggota, serta membantu membebaskan diri dari ketergantungan finansial pada pihak di luar masyarakat salah satunya jasa keuangan *online*. Istilah *startup* di sini adalah sekelompok UMKM yang antusias menciptakan sesuatu yang baru, mengembangkan sesuatu yang mapan menjadi lebih produktif dan dalam jangka panjang dapat menghasilkan keuntungan dan berkelanjutan. Jadi, dari kegiatan arisan dengan modal yang kecil ini, kemudian dikembangkan menjadi sebuah *startup* jasa keuangan yang menghasilkan keuntungan untuk membantu para anggotanya dalam akses permodalan. Selanjutnya, akan dirancang juga aplikasi untuk pengelolaan

pencatatan *startup* jasa keuangan UMKM ini sehingga memiliki manajemen keuangan yang baik dan transparan kepada semua anggota.

Dalam bidang ekonomi, terdapat inovasi baru berupa pendekatan pembangunan ekonomi yang bertujuan membantu UMKM atau masyarakat berpenghasilan rendah tanpa mengakses pembiayaan atau produk bank (*unbankable*) yang disebut keuangan mikro syariah (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019). Jadi, *startup* keuangan ini sebenarnya adalah salah satu bentuk dari keuangan mikro, bergerak dalam penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat menengah ke bawah dengan jumlah kecil agar aktivitas UMKM dapat terus beroperasi. Dalam situasi ini, pandangan Islam menyatakan bahwa seseorang harus membantu ketika orang lain menghadapi kesulitan jika mereka diberi keuntungan. Prinsip dasar keuangan mikro menurut Islam adalah menerapkan nilai-nilai Islam untuk menciptakan keadilan sosial bagi semua orang dan mencapai pembangunan ekonomi dengan mengutamakan kemampuan manusia (Riwajanti, 2013).

Karena seluruh anggota UMKM atau arisan ini adalah muslim, pendekatan berbasis syariah menjadi daya tarik agar para anggota setuju dengan dibentuknya sebuah lembaga keuangan mikro syariah. Berdasarkan hasil penelitian (Nurhayati et al., 2020) bahwa faktor spiritual dan keagamaan juga menjadi kekuatan pendorong tambahan selain faktor ekonomi dan non-ekonomi untuk menggunakan fasilitas lembaga keuangan mikro syariah ini. Selanjutnya, jasa keuangan untuk kelompok UMKM Nyiur Gading Bekasi yang dibentuk disebut *startup* jasa keuangan syariah.

Dengan terbentuknya *startup* keuangan syariah ini, tujuannya adalah meningkatkan kemampuan keuangan anggota, menurunkan atau menghilangkan ketergantungan kepada pinjol ilegal atau rentenir, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Pembentukan *startup* jasa keuangan syariah ini ditawarkan kepada seluruh anggota UMKM dengan menjelaskan substansi lembaga mikro syariah, bagaimana bentuknya, cara kerjanya dan manfaatnya, serta pengelolaannya yang sudah menggunakan aplikasi berbasis excel. Setelah seluruh anggota menyetujui, kemudian langsung ditetapkan kepengurusan dan beberapa kesepakatan lainnya, serta penginputan data ke dalam aplikasi. Selain itu, dilakukan juga pendampingan setiap bulan sebagai implementasi program pengabdian ini untuk mengawal perkembangan *startup* jasa keuangan syariah di UMKM tersebut.

Dalam jangka panjang, kelompok UMKM diproyeksikan akan memiliki sumber permodalan yang dapat dijadikan andalan bagi anggotanya. Kajian keuangan mikro syariah juga akan membantu mencapai SDGs, terutama bebas kemiskinan, tidak ada

kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pendidikan yang baik, air bersih dan sanitasi, kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja produktif, inovasi, infrastruktur, perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat (Mukhlisin et al., 2020).

Namun sebelum hal ini dilaksanakan, perlu peningkatan pengetahuan anggota tentang pengelolaan dana, terutama pencatatan transaksi yang transparan dan akuntabel. Transparansi dibantu oleh penggunaan aplikasi, akuntabilitas juga diperlihatkan dari kepercayaan terhadap sesama anggota dengan menunjuk seseorang untuk menjadi penanggung jawab perputaran dana, dan reliabilitas ditunjukkan dengan adanya laporan setiap bulan dan transparansi pelaporan kepada semua anggota. Sejauh ini, aplikasi arisan *online* sudah digunakan dan dapat mempermudah dalam manajemen arisan (Adli & Lestari, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR). Metode CBPR merupakan bentuk pendekatan kolaboratif atau kerja sama yang melibatkan ketua atau pemangku kepentingan dari sebuah kelompok tertentu dimulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian (Burns et al., 2011a). Metode ini membangun kepercayaan, menjembatani perbedaan sosio-kultural antarmitra, dan memberikan berbagai sudut pandang tentang suatu masalah. Dari sebuah komunitas (*community based*) dianalisis permasalahan yang dialami atau apa kebutuhan kelompok tersebut, dicari solusinya, bagaimana proses pengumpulan data hingga analisisnya, dan bagaimana hasil atas usaha yang dilakukan bersama-sama dengan komunitas tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah praktis yang dialami oleh masyarakat dalam suatu komunitas dan selanjutnya meningkatkan strategi untuk perubahan sosial dan transformasi menjadi lebih baik, maju, dan modern. Kerangka kerja CBPR dimulai berbasis masalah masyarakat, tindakan atau strategi yang diusulkan, dan kemudian mendukung atau meningkatkan solusi tersebut dengan pengabdian berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode CBPR tahap awal yang melibatkan eksplorasi kebutuhan mendalam kelompok UMKM Nyiur Gading melalui observasi langsung dan diskusi partisipatif dengan para anggota arisan, tahapan ini bertujuan untuk memahami permasalahan finansial masyarakat dan potensi solusi berbasis komunitas. Dari hasil wawancara, diskusi, dan pengamatan beberapa kali pada kegiatan arisan UMKM Nyiur Gading, dana arisan yang terkumpul tidak dapat menutupi kebutuhan mendesak para anggotanya, dan beberapa anggota arisan terjerat pinjaman *online* (pinjol). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah membentuk jasa keuangan kelompok UMKM Nyiur Gading Bekasi untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan anggota, serta membantu membebaskan diri dari ketergantungan finansial pada pihak di luar masyarakat. Selain itu, juga diberikan tambahan beberapa materi literasi keuangan kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan pengabdian yang menggunakan metode CBPR (Novianti, Ivan, Afia, & Wardani, 2023) (Sulianti, Sunardi, & Supenawinata, 2024) cocok untuk UMKM karena tindakan ataupun kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan mitra pengabdian masyarakat dengan berdiskusi, observasi, dan wawancara.

Sesuai dengan Gambar 1, langkah pertama adalah berkolaborasi dengan komunitas

arisan untuk memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan, dalam konteks arisan pemangku kepentingan meliputi pengurus arisan, anggota arisan, dan pejabat senior (sesepuh masyarakat). Dalam kolaborasi, tim mengeksplorasi keberadaan, keberlanjutan, dan keterbukaan pengelolaan arisan komunitas. Observasi dilakukan tanpa sepengetahuan masyarakat sehingga mereka tidak merasa ada intervensi, gangguan, dan harapan. Dengan demikian, peserta arisan tidak menyadari kegiatan monitoring yang akan ditargetkan sebagai *startup* keuangan. Selama pemantauan, beberapa anggota tim pengabdian yang terlibat adalah anggota arisan. Temuan awal menunjukkan adanya tantangan signifikan terkait kebutuhan pendanaan cepat yang tidak mampu dipenuhi arisan sehingga beberapa anggota terjerat pinjaman *online* ilegal.

Tahap kedua adalah perancangan kegiatan pengabdian, diawali dengan merumuskan apa yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang didefinisikan pada tahap pertama. Didapatkan bahwa solusinya adalah menawarkan pembentukan *startup* keuangan syariah yang beranggotakan peserta arisan yang juga merupakan anggota UMKM. *Startup* keuangan syariah ini merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro syariah, bahwa terdapat perbedaan di sisi akad dan transaksinya dengan LKM konvensional berupa sistem syariah yang melarang adanya bunga pinjaman dan memberikan pembiayaan melalui perhitungan profit *sharing* (Suprayugo, 2022). Untuk membantu transparansi dari laporan keuangan, *Startup* keuangan syariah ini, dibuat pula aplikasi berbasis excel untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan agar setiap transaksi dilaporkan oleh pengurus kepada semua anggota. Proses perumusan solusi dilakukan secara kolektif sehingga menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan *startup* keuangan syariah berbasis komunitas sebagai transformasi dari sistem arisan. Kesepakatan ini mencerminkan prinsip inklusivitas CBPR, bahwa anggota komunitas turut aktif menentukan langkah-langkah strategis untuk menciptakan perubahan positif.

Kegiatan tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan materi dan pemahaman kepada anggota arisan sekaligus UMKM di antaranya yaitu materi pertama berjudul “Pemahaman Keuangan dalam Islam dan peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah”, dan materi kedua berjudul “Literasi Keuangan: Perencanaan Keuangan Pribadi”.

Materi pemahaman keuangan Islam menekankan pentingnya pencatatan utang, dicatat dengan jujur, dan dicatat sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Pencatatan yang baik adalah suatu keharusan bagi manajemen *startup*. Oleh karena itu, prosedur peminjaman dan prosedur pembayaran dilakukan dengan mencantumkannya dalam

formulir. Hasilnya telah dilengkapi dengan saksi, pencatat, dan persetujuan dari pemimpin *startup*.

Materi literasi keuangan tentang perencanaan keuangan pribadi diberikan untuk memberikan pemahaman kepada para anggota arisan tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, jangan sampai keuangan pribadi bercampur dengan keuangan UMKM. Selain itu, juga harus mulai berinvestasi walaupun kecil, merencanakan masa depan, mengantisipasi risiko, dan adanya kebutuhan proteksi. Saat ini, akses melakukan investasi sudah sangat mudah dengan menggunakan aplikasi di media gawai, cepat, dan dapat dipantau setiap hari.



Gambar 2. Materi Literasi Keuangan

Setelah mendapatkan kedua materi tersebut, dilanjutkan sosialisasi terkait bentuk *startup* keuangan syariah yang akan dibentuk untuk membantu pembiayaan para anggota arisan. Melalui program pengabdian, juga dijelaskan pula tentang pentingnya lembaga keuangan mikro syariah dan penguatan terkait keberadaan *startup* di komunitas arisan. Didemokan juga aplikasi yang mengelola keanggotaan, transaksi untuk deposit atau pembayaran. Aplikasi *Startup* keuangan syariah ini diberi nama “Aplikasi STARKS berbasis Excel” dan dirancang dengan menu-menu yang sederhana agar mudah digunakan dan dipahami. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan sebagai pencatatan data anggota, jumlah simpanan, transaksi, dan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pengurus.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi STARKS

Setelah para anggota arisan menyetujui pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah ini yang disebut *Startup* Keuangan Syariah, seluruh anggota harus berkomitmen untuk mengembangkan, mengelola, dan mengawasi bersama.

Pembentukan *Startup* Keuangan Syariah secara musyawarah dan menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

1. Modal wajib per orang Rp5.000 per bulan
2. Modal pokok Rp200.000 (sekali saja)
3. Modal sukarela, bebas, artinya tidak ditentukan jumlahnya dan dianggap sebagai hutang koperasi
4. Kas yang dimiliki pada tanggal 03 Agustus 2024 sebesar Rp6.200.000
5. Besar jasa adalah 10%
6. Jangka waktu peminjaman maksimum 10 bulan
7. Formulir peminjaman (Wakalah) ditandatangani oleh 3 orang (peminjam, suami atau istri, saksi) dan diketahui oleh Ketua Komunitas Arisan
8. Permohonan pembiayaan hanya boleh diajukan oleh anggota.
9. Secara aklamasi, ditetapkan Ketua Komunitas Arisan adalah Ibu Delfiana
10. Secara aklamasi, ditetapkan Bendahara Komunitas Arisan adalah Ibu Enriani
11. Disetujui Ali Masjono sebagai tenaga pendamping sekaligus anggota
12. Tahap awal peminjaman oleh anggota sebesar minimum Rp500.000,00 maksimum Rp1.000.000,00 dengan catatan sudah melunasi semua simpanan wajib.
13. Anggota yang melakukan peminjaman, wajib membayar setiap bulannya sesuai dengan jumlah yang ditentukan dan menyetorkan langsung ke rekening bendahara.
14. Setiap transaksi keuangan wajib menyebutkan nomor anggota
15. Dibuatkan *whatsapp group* sebagai tempat sumber informasi, kontrol, dan bukti transparan.

Setelah mendapatkan kesepakatan bersama, dilanjutkan memasukkan nama-nama anggota ke dalam Aplikasi STARKS dan didemokan simulasi pengajuan pembiayaan, perhitungan, dan pencatatan. Dari hasil kegiatan juga diberikan modal awal (sudah tercatat di kesepakatan) untuk setiap anggotanya sehingga langsung dicatat ke dalam aplikasi.

Setelah kegiatan pengabdian berlangsung, tahapan berikutnya adalah pendampingan yang dilakukan 1 bulan sekali saat berkumpul acara arisan. Dilakukan pendampingan penggunaan Aplikasi STARKS serta administrasi berkas pengajuan pembiayaan.

Pendampingan pengelolaan aplikasi telah dilakukan selama 6 bulan, (saat artikel ini dibuat, pendampingan telah berjalan selama 2 bulan).

Keterangan		3101	3102	2101	Total
No Anggota	Nama Anggota	Rp 6.200.000	Rp 135.000	Rp -	Rp 6.375.000
		Modal Pokok	Modal Wajib	Modal Lainnya	Total Modal
NG0001	Sesigusti.A	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00
NG0002	Enriani	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0003	Imelda	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00
NG0004	Ernayanti	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0005	Arliman	Rp200.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp200.000,00
NG0006	Rosmani	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0007	Anisah	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0008	Efa Fitria	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0009	Ria Dewi Karyani	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0010	Fikri Naufal	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0011	Delfiana	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0012	Yusni	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00
NG0013	Hardoni	Rp200.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp200.000,00
NG0014	Upik Yanti	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00
NG0015	Alfian	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0016	Ajimis	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0017	Muhammad Rezick Ferdian	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0018	Irfan Johari	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0019	Sabilal Rusdi	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0020	Mardiady	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0021	Yusnidar	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0022	Desmeri	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0023	Elvita	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0024	Ana Surianti	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0025	Erman Priyadi	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0026	Novridayanti	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0027	Mardison	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00
NG0028	Ahmad Yani	Rp200.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp200.000,00
NG0029	Marjuita	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00
NG0030	Gusniarti	Rp200.000,00	Rp5.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
NG0031	Ali Masjono	Rp200.000,00	Rp10.000,00	Rp0,00	Rp210.000,00

Gambar 4. Laporan Posisi Modal setelah 2 bulan berjalan

		1102	1101		
No.Anggot	Nama Anggota	Jumlah Pinjaman	Angsuran Pokok	Sisa Pinjaman	Catatan
NG0001	Sesigusti A	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 900.000,00	Lancar
NG0004	Ernayanti	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 900.000,00	Lancar
NG0012	Yusni	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 900.000,00	Lancar
NG0014	Upik Yanti	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 900.000,00	Lancar
NG0027	Mardison	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 900.000,00	Lancar
NG0029	Marjuita	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 900.000,00	Lancar
Angsuran disesuaikan dengan tanggal pinjaman. Jika meminjam tgl 5 dbiayarkan tanggal 5 sebanyak 10 kali bayar					
rincian pembayaran					
utang pokok		100.000,00			
Modal Wajib		5.000,00	Sebagai tambahan modal		
Jasa		10.000,00			
adminstrasi		2.000,00			
Total pembayaran		117.000,00			

Gambar 5. Laporan pembayaran Anggota yang mengajukan pembiayaan

Hasil implementasi menunjukkan kemajuan signifikan pada keberlanjutan dan manfaat *startup* keuangan syariah bagi anggota arisan. Setelah berjalan selama dua bulan, *startup* ini telah memberikan pembiayaan kepada enam anggota dengan total pencairan modal awal Rp6.200.000. dan selama dua bulan tersebut setiap anggota sudah menyetor modal wajib dan pembayaran dengan lancar. Pencatatan langsung ke dalam aplikasi dan dilaporkan serta saat arisan serta di *whatsapp group*. Keterbukaan ini menjadikan para anggota menjadi lebih bersemangat dan menjadi lebih transparan

karena diawasi bersama dan proses perhitungannya dilakukan secara syariah, para anggota menjadi merasa lebih aman. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan aplikasi STARKS yang memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sehingga memotivasi anggota untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, pengelolaan berbasis prinsip syariah juga dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan anggota terhadap sistem yang digunakan.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Sebagai contoh, *startup* keuangan berbasis teknologi seperti yang diuraikan oleh (Bakhar et al., 2023) lebih berorientasi pada keuntungan dan melibatkan investor eksternal. Sebaliknya, *startup* keuangan syariah yang dibahas dalam artikel ini murni berbasis komunitas dengan tujuan pemberdayaan ekonomi anggota sehingga dapat memperkuat nilai sosial dan spiritual. Selanjutnya, sesuai dengan hasil penelitian Pertiwi dkk. (2024) bahwa implementasi program Keuangan Mikro Syariah Berbasis Masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wartoyo et al., 2022) dan tentunya harus dilengkapi dengan kegiatan pendampingan yang berfungsi untuk pengawasan pasca pembiayaan dan menambah wawasan keislaman.

Tabel 1. Informasi Peserta

DATA PESERTA		
Jenis Kelamin	Laki-laki	12
	Perempuan	18
Rentang Usia	20-30	3
	30-40	1
	40-50	14
	50-60	12
Pendidikan Terakhir	Di bawah SMA	10
	SMA/SMK	10
	Diploma	5
	S1	5
Melakukan perencanaan keuangan	Pernah	8
	Belum pernah	12
Aktivitas investasi di pasar modal	Pernah	4
	Belum pernah	26

Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pula evaluasi literasi keuangan peserta berupa *pre-test* sebelum mendapatkan materi dan *post-test* setelah mendapatkan materi. Informasi peserta juga dikumpulkan berdasarkan beberapa kategori di antaranya jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia serta tentang perencanaan keuangan dan kegiatan investasi (Tabel 1). Dari hasil evaluasi, didapatkan hasil peningkatan pemahaman literasi keuangan tentang pentingnya perencanaan keuangan pribadi dari sebelumnya hanya 70% menjadi 91% yang tergambar hasilnya sesuai Tabel 2.

PESERTA KE	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST	PESERTA KE	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	6	11	16	10	11
2	10	10	17	8	8
3	7	8	18	6	10
4	5	9	19	6	8
5	8	11	20	4	8
6	6	10	21	5	10
7	9	11	22	11	11
8	10	11	23	9	11
9	10	11	24	10	11
10	7	10	25	6	9
11	7	11	26	10	10
12	10	11	27	9	9
13	6	10	28	6	9
14	10	11	29	6	8
15	10	11	30	5	10
Rata-rata nilai pre-test/post-test		7,73333333	9,96666667		
Rata-rata pengetahuan literasi keuangan		70%	91%		

Tabel 2. Evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test* literasi keuangan

Keterbatasan dari kegiatan ini adalah tempat pelaksanaan yang tidak memiliki wifi sehingga agak menyulitkan peserta untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan mengisi gform sehingga butuh sinyal internet yang cukup kencang, sedangkan kekuatan internet masing-masing peserta berbeda-beda.



Gambar 6. Peserta Pengabdian (UMKM Nyiur Gading) dan Tim Pengabdian

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya *Startup* jasa keuangan syariah dari kegiatan Arisan, yang merupakan kegiatan rutin bulanan kelompok UMKM Nyiur Gading, Bekasi. *Startup* jasa keuangan syariah adalah salah satu implementasi dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan pembiayaan/pendanaan dengan beberapa akad sesuai prinsip syariah. Aplikasi STARKS berbasis excel sangat membantu dalam pengelolaan, pencatatan keuangan, dan pelaporan untuk menjaga transparansi serta pengawasan bersama. Pemahaman literasi keuangan peserta juga meningkat setelah diberikan materi tentang pentingnya perencanaan keuangan pribadi dari 70% menjadi 91%. Pembelajaran berharga yang dapat diambil dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya kemauan dari para anggota untuk saling membantu dan ingin memajukan komunitas UMKM ini secara bersama, serta membantu para anggotanya terhindar dari pinjaman *online*. Peran perguruan tinggi sangat krusial karena kebutuhan pendampingan dan pembinaan *startup* jasa keuangan syariah ini agar dapat terus berkembang ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai oleh Politeknik Negeri Jakarta [No. Kontrak 428/PL3.A.10/PT.00.06/2024].

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M. A., & Lestari, D. P. (2017). Designing An Arisan Mobile Application for Novice Users Using User-Centered Design Approach. *2017 International Conference on Advanced Informatics, Concepts, Theory, and Applications (ICAICTA)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICAICTA.2017.8090956>
- Bakhar, M., Harto, B., Gugat, R., Hendrayani, E., Setiawan, Z., Suriyanto, D., Salam, M., Suraji, A., Sukmariningsih, R., Sopiana, Y., Yusuf, M., Nugroho, W., & Tampubolon, L. (2023). *PERKEMBANGAN STARTUP DI INDONESIA (Perkembangan Startup di Indonesia dalam berbagai bidang)*.
- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, C. (2011). A Short Guide to Community Based Participatory Action Research. In *Advanced Project-Healthy City* (Issue December 2011). <https://hc-v6-static.s3.amazonaws.com/media/resources/tmp/cbpar.pdf>
- Dharma, B., & Syarbaini, A. (2023). *Managing Arisan as An Alternative Islamic Finance Based on Its Critical Risk*. 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328213>
- Haryani, R., & Dombroski, K. (2022). Arisan. In *Community Economies in the Global South* (pp. 167–186). Oxford University PressOxford. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198865629.003.0009>
- Kemendagri. (2024). *Jadi Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Begini Tips Usaha Mikro agar Naik Kelas*. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/jadi-tulang-punggung-ekonomi-indonesia-begini-tips-usaha-mikro-agar-naik-kelas#:~:text=pelaku usaha mikro.,Pada tahun 2023%2C ada sekitar 66 juta pelaku UMKM di,lebih luas dengan naik kelas.>
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan Mikro syariah Di Indonesia*.
- Mukhlisin, M., Tamanni, L., Azid, T., & Mustafida, R. (2020). Contribution of Islamic Microfinance Studies in Achieving Sustainable Development Goals. In *Enhancing Financial Inclusion through Islamic Finance, Volume 1* (Issue July, pp. 51–79). https://doi.org/10.1007/978-3-030-39935-1_4
- Novita, Lubis, K. S., Syahsudarmi, S., & Srimulatsih, M. (2018). The Activeness of Women Follow the Arisan Group: A Case Study of Community Groups Vs Professional. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1), 012089. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012089>
- Novianti, N., Ivan, J., Afia, T., & Wardani, C. (2023). Penguatan Keuangan Umkm Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 44-53.
- Nurhayati, E., Safei, A. A., & Ono, A. (2020). Community development through Islamic microfinance approach: The experience of Daarut Tauhid Peduli Bandung, Indonesia. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 5(2), 108–122. <https://doi.org/10.15575/jw.v5i2.9235>
- Pertiwi, P., Nawawi, M. N., & Triwoelandari, R. (2024). MSME ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH COMMUNITY- BASED SHARIA MICROFINANCE PROGRAM IN DT PEDULI. *Jurnal Ekonomi Islam: Al- Infaq*, 15(1), 197–208. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinqaq/article/view/2374/0>
- Riwajanti, N. I. (2013). Islamic Microfinance as an Alternative for Poverty Alleviation: A Survey. *Afro Eurasian Studies*, 2(1 & 2), 254–271. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6123>
- SMERU. (2023). *Bangkit dan Berjuang: Potret Kondisi Usaha kecil dan Menengah di Indonesia*.
- Sulianti, A., Sunardi, I., & Supenawinata, A. (2024, Mei). PENINGKATAN POTENSI WISATA HALAL DI PESANTREN BANDUNG KULON: PENDEKATAN CBPR. *Al Basirah*, 4(1), 1-11
- Suprayugo, I. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 133–143. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.396>
- Wartoyo, W., Kholis, N., Arifin, Ah. A., & Syam, N. (2022). The Contribution of Mosque-Based Sharia Cooperatives to Community Well-Being Amidst the COVID-19 Pandemic. *Iqtishadia*, 15(1), 21. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.13809>